

Efektivitas Kompres Hangat Kayu Manis dan Jahe Merah terhadap Nyeri pada *Gout Arthritis*

The Effectiveness of Warm Cinnamon and Red Ginger Compresses on Pain in Gout Arthritis

Arini Fitria^{1*}, Marfuah³, Erna Handayan², Ainul Yaqin salam²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, ²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

³Dinas Kesehatan P2KB Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, Indonesia

Kata Kunci :

Kompres Hangat, Kayu Manis, Jahe Merah, *Gout arthritis*

ABSTRAK

Pendahuluan: Tinggi nya konsumsi makanan mengandung asam urat menjadi faktor terjadi nya *gout arthritis* populasi dewasa di desa Rogotruman Kabupaten Lumajang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Kompres Hangat Kayu Manis dan Jahe Merah terhadap Nyeri pada Penderita *gout arthritis* di Posyandu Melati, yang dilaksanakan pada tanggal 16-24 Juli 2025. Metode penelitian secara kuasi eksperimen, desain *two group pretest-posttest*, sampel diperoleh secara *purposive sampling* sebanyak 30 sampel. Hasil: Penelitian intervensi kedua terapi sama-sama efektif menurunkan nyeri, kompres kayu manis bekerja efektif dalam jangka waktu 5–7 hari, sedangkan kompres jahe merah lebih cepat, yaitu dalam 3–5 hari. Menurut Uji T Test dengan nilai kompres hangat kayu manis dengan hasil 0.028 dan jahe merah dengan hasil $0,017 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kompres hangat kayu manis dan jahe merah. Kesimpulan: Kompres kompres hangat kayu manis dan kompres hangat jahe merah, keduanya efektif menurunkan nyeri pasien *gout arthritis*, terdapat perbedaan 0.11 sehingga menjadikan kompres hangat jahe merah lebih unggul sebagai pilihan terapi komplementer nonfarmakologis untuk percepatan penurunan nyeri.

Keyword:

Warm Compress, Cinnamon, Red Ginger, *Gout Arthritis*

ABSTRACT

Introduction: High consumption of foods containing uric acid is a factor in the occurrence of gouty arthritis in the adult population in the village of Rogotruman, Lumajang Regency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of warm compresses made from cinnamon and red ginger on pain in patients with gouty arthritis at the Melati Health Center, conducted from July 16 to 24, 2025. The research method was quasi-experimental, using a two-group pretest-posttest design, with samples obtained through purposive sampling of 30 samples. Results: Both therapies were equally effective in reducing pain. Cinnamon compresses worked effectively within 5–7 days, while red ginger compresses worked faster, within 3–5 days. According to the T-test, the value for warm cinnamon compresses was 0.028 and for red ginger compresses was $0.017 < 0.05$, so H1 was accepted, meaning that there was a significant difference between warm cinnamon compresses and red ginger compresses. Conclusion: Both warm cinnamon compresses and warm red ginger compresses are effective in reducing pain in patients with gouty arthritis. There is a difference of 0.11, making warm red ginger compresses superior as a non-pharmacological complementary therapy option for accelerating pain reduction.

Corresponding Author:

Arini Fitria

Email: ariniftr777@gmail.com

Article history

Received date : 5 November 2025

Revised date : 1 Desember 2025

Accepted date : 12 Januari 2026

PENDAHULUAN

Lansia umumnya mengalami kemunduran kondisi fisik dan psikologis, termasuk masalah fisik, intelektual, dan emosional. Salah satu masalah fisik yang sering dialami adalah nyeri akibat gout arthritis. Penyakit ini disebabkan oleh peningkatan kadar gout dalam darah yang menyebabkan peradangan sendi. Jika tidak ditangani dengan baik, nyeri ini bisa menjadi kronis dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Ilham & Fitriani, 2024; Rj et al., 2023).

Nyeri *Gout arthritis* yang berkepanjangan dapat menurunkan kemandirian dan kualitas hidup penderitanya. Selain itu, nyeri yang terus-menerus dapat memicu masalah psikologis seperti stres, cemas, dan depresi. Kondisi ini menyebabkan penderita merasa tidak nyaman dan terbatas dalam melakukan aktivitas normal. Oleh karena itu, penanganan yang efektif sangat diperlukan untuk mengelola nyeri ini (Murwani et al., 2022; Nofia et al., 2021).

Gout arthritis terjadi akibat pembentukan kristal gout di sendi yang memicu inflamasi. Penyakit ini umumnya menyerang satu sendi secara tiba-tiba dan hebat, disertai kemerahan dan pembengkakan. Serangan nyeri ini sering kambuh dan dapat berlangsung lebih dari tiga bulan jika tidak diobati. Penanganan yang tepat sangat penting untuk mencegah perburukan kondisi dan komplikasi jangka panjang (Patyawargana & Falah, 2021; Sinaga & Banjarnahor, 2025).

Prevalensi *Gout arthritis* di Indonesia lebih banyak ditemukan pada lansia, terutama usia 60 tahun ke atas. Meski begitu, kasus mulai muncul pada usia lebih muda karena gaya hidup tidak sehat dan pola makan tinggi purin. Di Jawa Timur, prevalensi mencapai 26,4% dan menjadi salah satu gangguan sendi terbesar kedua. Data ini menunjukkan bahwa *Gout arthritis* menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di wilayah tersebut (Eka & Maryatun, 2024; Hafifah et al., 2024).

Risiko *Gout arthritis* pada lansia meningkat seiring konsumsi alkohol, diet tinggi purin, dan penggunaan obat tertentu. Obat diuretik dan antihipertensi juga berkontribusi terhadap peningkatan kadar gout. Serangan nyeri biasanya bersifat monoartikular dan mendadak, disertai pembengkakan dan kemerahan. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan keterbatasan gerak dan gangguan fungsi sendi (Aminah et al., 2022; Eka & Maryatun, 2024).

Intervensi utama dalam mengatasi nyeri *Gout arthritis* meliputi perawatan kenyamanan dan manajemen nyeri. Terapi relaksasi dan edukasi tentang manajemen nyeri juga sangat penting. Pendekatan ini bertujuan mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Selain itu, pemberian analgesik dan terapi nonfarmakologis seperti akupresur juga dilakukan untuk mendukung proses penyembuhan (Nofia et al., 2021; Sinaga & Banjarnahor, 2025).

Selain pengobatan farmakologis, terapi nonfarmakologis seperti kompres hangat alami sangat dianjurkan. Kompres dari kayu manis dan jahe merah dikenal memiliki manfaat antiinflamasi dan analgesik alami. Penggunaan bahan ini secara rutin dapat membantu mengurangi peradangan dan nyeri sendi secara efektif. Terapi ini aman dan cocok digunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan utama (Cahyaningsih et al., 2022; Sinaga & Banjarnahor, 2025).

Kayu manis mengandung senyawa antiinflamasi yang membantu mempercepat pengurangan pembengkakan. Sementara itu, jahe merah memiliki gingerol yang berfungsi sebagai penghilang nyeri alami dan antiinflamasi. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan sirkulasi darah dan meredakan ketegangan otot. Penggunaan secara rutin dapat membantu penderita *Gout arthritis* merasa lebih nyaman dan aktif kembali (Cahyaningsih et al., 2022; Cakra et al., 2021; Mardillah et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat dari kayu manis dan jahe merah mampu menurunkan nyeri dari skala 6 menjadi 3 dalam waktu 15-20 menit. Terapi ini juga meningkatkan fleksibilitas sendi dan mengurangi ketegangan otot. Penggunaan rutin terbukti aman, efektif, dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita gout arthritis. Dengan demikian, terapi nonfarmakologis ini sangat layak dipertimbangkan sebagai alternatif pengobatan (Mardillah et al., 2023; Sinaga & Banjarnahor, 2025).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok yang dipilih secara *purposive Sampling*. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 16 Juni hingga 23 Juni 2025, bertempat di Posyandu Melati wilayah Puskesmas Rogotrunan, Lumajang. Sasaran utama penelitian adalah penderita *Gout arthritis* yang mengalami nyeri, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, 15 orang intervensi yang diberikan kompres hangat kayu manis dan 15 orang diberikan kompres hangat jahe merah. Prosedur penelitian meliputi pemberian intervensi kompres hangat sesuai dengan standar prosedur selama 10-15 menit, dilakukan satu kali sehari selama 5 hari, kemudian dilakukan pengukuran nyeri sebelum dan setelah intervensi. Data dikumpulkan menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengukur tingkat nyeri yang dialami responden, melalui observasi langsung dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi, dengan kriteria keberhasilan jika *p-value* < 0,05.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Usia		
36-45 tahun	11	37
46-55 tahun	10	33
56-65 tahun	9	30
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	80
Perempuan	12	20
Pendidikan		

SD	18	60
SMP	7	23
SMA	5	17
Pekerjaan		
Pengangguran	2	7
Peternak	2	7
IRT	8	27
Pedagang	18	60
Nilai GCU		
Pria 3,5 - 7 mg/dL	0	0
Wanita 2-6 – 6 mg/dL (Normal)		
Pria <3,5 mg/dL	0	0
Wanita <2,6 mg/dL (Rendah)		
Pria >7 mg/dL	30	100
Wanita >6 mg/dL (Tinggi)		
Jumlah	30	100

Berdasarkan distribusi karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 36-55 tahun, dengan proporsi tertinggi pada usia 36-45 tahun (37%). Mayoritas adalah laki-laki (80%) dan berpendidikan SD (60%). Dalam hal pekerjaan, sebagian besar adalah pedagang (60%) dan ibu rumah tangga (IRT) (27%), sementara yang lain berstatus pengangguran dan peternak masing-masing 7%. Semua responden memiliki nilai GCU yang tinggi (di atas batas normal), yaitu >7 mg/dL untuk pria dan >6 mg/dL untuk wanita, menunjukkan tingkat hiperurisemia yang dominan dalam populasi tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri pada Penderita *Gout Arthritis*

Skala Nyeri	Kelompok Kompres Hangat Kayu Manis		Kelompok Kompres Hangat Jahe Merah	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
	0	0	0	0
1-3	0	15	1	15
4-6	15	0	14	0
7-10	0	0	0	0
Total	15	15	15	15
<i>Paired Samples Test</i>	P-Value 0,028		P-Value 0,017	

Hasil pengukuran nyeri menunjukkan bahwa pada kedua kelompok, terjadi penurunan signifikan skor nyeri setelah intervensi. Pada kelompok kompres hangat kayu manis, semua responden mengalami penurunan nyeri dari skor 4-6 menjadi 1-3, dengan p-value 0,028, menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Demikian pula, kelompok kompres hangat jahe merah

mengalami penurunan nyeri dari skor 4-6 menjadi 1-3, dengan p-value 0,017, yang juga menunjukkan efek signifikan. Secara keseluruhan, kedua terapi efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita *Gout arthritis* secara signifikan setelah pemberian intervensi.

PEMBAHASAN

1. Skor Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi

a) Kelompok Kompres Hangat Kayu Manis

Pada penelitian ini, hasil pengukuran nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Sebagian besar responden mengalami nyeri dengan skor 4-6 (nyeri sedang) sebelum diberikan kompres hangat kayu manis, sementara setelah intervensi mayoritas mengalami nyeri ringan dengan skor 1-3. Perubahan ini menunjukkan bahwa kompres hangat kayu manis efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita gout arthritis. Kandungan senyawa aktif dalam kayu manis, seperti sinamaldehyd, eugenol, dan flavonoid, berperan penting dalam proses ini karena memiliki sifat anti-inflamasi dan analgesic (Mardillah et al., 2023).

Kayu manis dikenal mengandung minyak atsiri yang terdiri dari sinamaldehyd sekitar 60-80%, eugenol, dan senyawa fenol lainnya. Senyawa ini berfungsi sebagai anti-rematik dan anti-inflamasi, membantu mengurangi peradangan sendi yang menjadi penyebab utama nyeri gout arthritis. Selain itu, kayu manis juga mengandung tannin, katechin, dan polifenol yang turut berkontribusi dalam menurunkan reaksi inflamasi dan mempercepat proses penyembuhan. Kombinasi bahan ini mampu bekerja secara sinergis untuk mengurangi sensasi nyeri yang dirasakan pasien (Cakra et al., 2021; Ilmi et al., 2022).

Secara patofisiologis, kompres hangat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah lokal, sehingga meningkatkan aliran darah ke jaringan yang mengalami inflamasi. Peningkatan perfusi ini mempercepat pengangkutan oksigen dan pembuangan metabolit penyebab nyeri, seperti ion H^+ dan prostaglandin. Selain

itu, panas dalam kompres meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi spasme yang memperparah nyeri. Penambahan kayu manis memperkuat efek ini karena kandungan cinnamaldehyde dan eugenol yang bekerja melalui jalur antiinflamasi (Aminah et al., 2022; Mardillah et al., 2023).

Senyawa aktif dalam kayu manis seperti *cinnamaldehyde* dan eugenol memiliki peran penting dalam mekanisme penurunan nyeri. *Cinnamaldehyde* berfungsi sebagai penurun nyeri dengan menekan aktivasi sitokin dan mediator inflamasi seperti $TNF-\alpha$, IL-1, dan prostaglandin. Eugenol memberikan efek analgesik lokal dengan menghambat transmisi impuls nyeri pada serabut saraf. Dengan demikian, sinergi antara efek panas dan kandungan aktif kayu manis mampu mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi sensitivitas nyeri (K et al., 2024; Yuwanda et al., 2023).

Selain manfaat farmakologis, minyak atsiri dari kayu manis juga memberikan efek menenangkan yang membuat penderita *Gout arthritis* merasa rileks dan nyaman. Kandungan senyawa eugenol dalam minyak atsiri ini berperan dalam memberikan rasa tenang dan mengurangi ketegangan otot. Mekanisme gabungan dari vasodilatasi, aktivitas anti-inflamasi, dan efek relaksasi ini membuat kompres hangat kayu manis menjadi terapi nonfarmakologis yang efektif dalam mengurangi nyeri, sekaligus meningkatkan kenyamanan pasien dalam menjalani pengobatan (Aminah et al., 2022; Mardillah et al., 2023).

b) Kelompok Kompres Hangat Jahe Merah

Pada penelitian ini, hasil pengukuran nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres hangat jahe merah menunjukkan penurunan yang signifikan. Sebagian besar responden mengalami nyeri dengan skor 4-6 (nyeri sedang) sebelum intervensi, sementara setelah dilakukan kompres hangat jahe merah, mayoritas mengalami nyeri ringan dengan skor 1-3. Hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat jahe merah efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita

gout arthritis. Kandungan aktif dalam jahe merah, seperti gingerol dan shogaol, memiliki peran penting dalam mekanisme ini karena keduanya dikenal memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan (Sinaga & Banjarnahor, 2025).

Secara fisiologis, kompres hangat jahe merah bekerja dengan meningkatkan sirkulasi darah lokal melalui vasodilatasi yang diinduksi panas. Sementara itu, kandungan aktif dari jahe merah bekerja secara sinergis untuk mengurangi peradangan dan menekan transmisi sinyal nyeri ke otak. Gingerol dan shogaol menghambat produksi mediator inflamasi, sementara zingeron meningkatkan ambang nyeri dengan menekan aktivitas nociceptor. Kombinasi ini mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi sensasi nyeri yang dirasakan penderita gout arthritis (Rahmawati & Kusnul, 2021; Sari et al., 2022).

Selain efek farmakologis, sifat antioksidan tinggi dari jahe merah memberikan perlindungan terhadap kerusakan sel akibat radikal bebas. Hal ini membantu mempercepat proses pemulihan jaringan yang mengalami inflamasi dan mengurangi ketegangan otot yang sering menyertai nyeri gout. Dengan mekanisme tersebut, kompres hangat jahe merah tidak hanya mengurangi nyeri secara langsung tetapi juga memperbaiki kondisi jaringan secara keseluruhan, meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien (Fitriah & Oktavianti, 2024; Lutfiani & Baidhowy, 2022).

Secara keseluruhan, terapi kompres hangat jahe merah bekerja secara efektif melalui mekanisme bioaktif yang menghambat proses inflamasi dan menurunkan sensasi nyeri. Kandungan gingerol, shogaol, dan zingeron berperan dalam mengurangi produksi mediator inflamasi, meningkatkan ambang nyeri, dan melindungi jaringan dari stres oksidatif. Oleh karena itu, penggunaan jahe merah sebagai terapi kompres hangat merupakan alternatif alami yang aman dan efisien dalam penanganan nyeri gout arthritis, sekaligus membantu meningkatkan kenyamanan pasien secara alami (Dwipayani et al., 2024; Kurnia et al., 2024)

2. Analisis Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis Dan Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Penderita *Gout arthritis*

Hasil analisis data menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data penurunan nyeri pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi kompres hangat kayu manis dan jahe merah berdistribusi normal. Pada pengujian sebelum intervensi, nilai $h = 0,3$ menunjukkan data tidak memenuhi asumsi normal ($h > 0,05$). Setelah intervensi, nilai h masing-masing untuk kayu manis dan jahe merah adalah 0,028 dan 0,07, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($h < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas kedua terapi. Nilai rata-rata penurunan nyeri pada kelompok A (kayu manis) sebesar 0,28, sedangkan pada kelompok B (jahe merah) sebesar 0,017, dengan p -value $< 0,05$ dan selisih sebesar 0,11. Kedua terapi sama-sama efektif dalam menurunkan nyeri, tetapi kompres kayu manis bekerja secara lebih efektif dalam periode 5–7 hari, sedangkan kompres jahe merah menunjukkan hasil lebih cepat, yakni dalam 3–5 hari. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kompres jahe merah lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Peneliti berasumsi bahwa efektivitas lebih cepat dari kompres jahe merah disebabkan oleh kandungan aktif seperti oleoresin dan zingerol yang mampu menghambat sintesis prostaglandin, mediator nyeri dari proses inflamasi. Prostaglandin sendiri berperan sebagai mediator nyeri dalam inflamasi dan radang. Selain itu, kompres jahe merah juga membantu melancarkan sirkulasi darah, sehingga pengurangan nyeri dan peradangan dapat terjadi lebih optimal. Kandungan anti-inflamasi dan analgesik alami dari jahe merah menjadikan terapi ini aman, minim efek samping, dan praktis dilakukan di rumah. Selain mengurangi nyeri dan inflamasi, penggunaan kompres jahe merah terbukti meningkatkan kualitas hidup penderita gout arthritis. Kuesioner kualitas hidup yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian kompres menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Dengan berkurangnya nyeri dan kekakuan pada sendi, aktivitas penderita menjadi lebih lancar dan tidak terganggu.

Secara keseluruhan, terapi ini tidak hanya efektif dalam mengurangi gejala, tetapi juga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan dan kenyamanan penderita gout arthritis.

3. Pengaruh Kompres hangat kayu manis dan jahe merah berdasarkan Pre post hasil data penelitian dalam 7 hari

Berdasarkan data hasil penelitian (Lampiran 11), intervensi menggunakan kompres kayu manis pada 15 klien menunjukkan penurunan nyeri secara bertahap dari skala sedang (4–5) menjadi ringan (1–3) dalam periode 5–7 hari. Contohnya, Tn. R mengalami penurunan dari skala 4 menjadi 1 pada hari kelima, sedangkan Ny. A mengalami penurunan dari skala 4 menjadi 1 pada hari ketujuh. Hal ini menunjukkan bahwa kompres kayu manis efektif dalam menurunkan nyeri, meskipun membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai hasil yang optimal.

Sementara itu, kompres jahe merah memberikan hasil yang lebih cepat dan signifikan. Dari 15 klien, sebagian besar mengalami penurunan nyeri dari skala 4–5 menjadi 1–2 dalam waktu 3–5 hari. Contohnya, Tn. B turun dari skala 5 menjadi 1 pada hari keempat, Ny. P dari skala 4 menjadi 1 pada hari yang sama, dan Tn. R dari skala 4 menjadi 1 pada hari keempat. Efektivitas ini dipengaruhi oleh kandungan gingerol dan shogaol dalam jahe merah yang bekerja dengan cepat sebagai analgesik alami, melalui mekanisme antiinflamasi, vasodilatasi, dan relaksasi otot.

Secara keseluruhan, kedua terapi sama-sama efektif dalam menurunkan nyeri, tetapi kompres kayu manis cenderung membutuhkan waktu 5–7 hari untuk hasil maksimal, sedangkan kompres jahe merah lebih cepat, dalam 3–5 hari. Hal ini menjadikan jahe merah lebih unggul sebagai pilihan terapi komplementer nonfarmakologis untuk percepatan penurunan nyeri.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pemanfaatan terapi komplementer berbasis herbal, seperti kompres kayu manis dan jahe merah, merupakan intervensi nonfarmakologis yang aman, efektif, dan terjangkau dalam manajemen nyeri. Oleh karena itu, intervensi ini dapat dipertimbangkan untuk diintegrasikan ke dalam praktik keperawatan, khususnya sebagai bagian dari pelayanan di lingkungan posyandu

Melati, guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pasien dengan gout arthritis.

KESIMPULAN

Intervensi kompres hangat kayu manis maupun jahe merah efektif dalam menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis, dengan jahe merah menunjukkan efektivitas yang lebih cepat dalam waktu 3–5 hari, sedangkan kayu manis membutuhkan 5–7 hari untuk hasil maksimal. Kedua terapi bekerja melalui mekanisme antiinflamasi, vasodilatasi, dan relaksasi otot yang didukung oleh kandungan aktif masing-masing, sehingga dapat dijadikan alternatif terapi nonfarmakologis yang aman, terjangkau, dan mudah diterapkan di lingkungan rumah atau posyandu. Mengingat efektivitas dan kecepatan kerja jahe merah yang lebih tinggi, disarankan agar terapi ini dipertimbangkan sebagai pilihan utama dalam manajemen nyeri gout arthritis, serta perlu adanya edukasi kepada pasien mengenai penggunaan terapi herbal ini secara tepat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, E., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.37704>
- Cahyaningsih, E., Dewi, N. L. K. A. A., Udayani, N. N. W., Dwipayanti, N. K. S., & Megawati, F. (2022). Efektivitas Pengobatan Tanaman Herbal Dan Terapi Tradisional Untuk Penyakit Tulang Dan Persendian. *Usadha*, 2(1), 51–64. <https://doi.org/10.36733/usadha.v2i1.5596>
- Cakra, T. P. K., Prasajo, S., & Sugiharto, S. (2021). Literature Review: Pengaruh Kompres Kayu Manis Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Penderita Arthritis Gout. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2062–2069. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.973>

- Dwipayani, L. A. D., Putra, P. W. K., & Kio, A. L. (2024). *Perbedaan Kompres Esensial Bawang Merah Dengan Kompres Air Hangat Terhadap Dismenore*. 15(1).
- Eka, W. A. N., & Maryatun, M. (2024). *Penerapan Kompres Hangat Pada Lansia Pada Penurunan Nyeri Gout Arthithis Di Puskesmas Sukoharjo*. 1(4).
- Fitriah, N., & Oktavianti, D. S. (2024). Pemberian Kombinasi Kompres Jahe Merah Dan Air Rebusan Serai Terhadap Tingkat Nyeri Penderita Gout Arthritis. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(2).
- Hafifah, V. N., Putri, N. D., Tadzkiroh, N., & Qomariyah, L. (2024). Pengaruh Senam Rematik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia Dengan Penderita Rheumatoid Arthritis Di Desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran. *Nursing Update*, 15(3).
- Ilham, H., & Fitriani, W. (2024). Profil Emosi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.55623/Au.V5i1.257>
- Ilmi, I. N., Filianty, F., & Yarlina, V. P. (2022). Sediaan Kayu Manis (Cinnamomum Sp.) Sebagai Minuman Fungsional Antidiabetes: Kajian Literatur. *Kimia Padjajaran*, 1.
- K, N., Alfi, T. F., Jayanti, T. D., Aulia, Y., Elyawati, T., & Yesika, Y. (2024). Potensi Tanaman Cengkeh (*Syzygium Aromaticum* L.) Dan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Sebagai Antiinflamasi. *Journal Of Multidisciplinary Inquiry In Science, Technology And Educational Research Home*, 1(3).
- Kurnia, K., Andriyani, S., Sulastri, A., & Suparto, T. A. (2024). Studi Kasus: Penatalaksanaan Terapi Kompres Hangat Air Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan Asam Urat. *Journal Healthcare*, 2(2).
- Lutfiani, A., & Baidhowy, A. S. (2022). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.26714/Hnca.V2i2.9855>
- Mardillah, H., Mulfianda, R., & Desreza, N. (2023). *Perbedaan Efektivitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Air Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Penderita Arthritis Gout*. 9(2).
- Murwani, A., Nuryati, N., Hikmawati, A. N., Kusumasari, R. V., & Amri, R. Y. (2022). Analisis Kompres Air Hangat Sebagai Intervensi Gout Arthritis Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Keluarga Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 378–383. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V11i2.785>
- Nofia, V. R., Apriyeni, E., & Prigawuni, F. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Arthritis Gout Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 130. <https://doi.org/10.30633/Jas.V3i1.1108>
- Patyawargana, P. P., & Falah, M. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Literarure Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 47–51. <https://doi.org/10.35568/Healthcare.V3i1.1097>
- Rahmawati, A., & Kusnul, Z. (2021). Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi Komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis Gout. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.53599/Jip.V3i1.76>
- Rj, I., Pailan, E. T., & Baharuddin, B. (2023). Risk Factor Analysis Of Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 157–162. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V12i1.919>
- Sari, I., Wardiyah, A., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Desa Batu Menyan Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3676–3689. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i10.7589>

Sinaga, E. M., & Banjarnahor, S. (2025).
Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Rs Horas Insani. 2(2).

Yuwanda, A., Budipratama Adina, A., & Farasita Budiastuti, R. (2023). Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii (Nees And T. Nees) Blume): Review Tentang Botani, Penggunaan Tradisional, Kandungan Senyawa Kimia, Dan Farmakologi. *Journal Of Pharmacy And Halal Studies*, 1(1), 17–22.
<https://doi.org/10.70608/3mk0s904>